



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS UBUDIYAH DI MI NURUL ULUM ARJOSARI KOTA MALANG

Nisful Laili¹, Mutiara Sari Dewi², Bagus Cahyanto³
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 21901013116@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
baguscahyanto@unisma.ac.id³

Abstrak

Character education is an effort to form, develop, and expand the quality of one's personality so that it can have a positive influence on the environment and society. The goal is to instill morals and morals and build good interactions, so as to create a generation of noble and intelligent character. This research focuses on planning, implementing, and evaluating Ubudiyah-based character education at MI Nurul Ulum Arjosari, Malang City. This research is qualitative in nature, using primary and secondary data sources. The implementation of character education at MI Nurul Ulum is carried out through teacher meetings, K1, K2, K3, and K4 curricula, teaching ubudiyah material related to the Qur'an, Hadith, Fiqh, and Akhlak Aqidah, as well as habituation to students in everyday life. Evaluation is carried out through prayer attendance books, ubudiyah pocket books, holistic assessment (writing, oral, practice), communicating with parents, and linking the Ubudiyah Assessment with Report Card Scores.

Keyword: *Character Education, Ubudiyah, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. Pendahuluan

Problematika anak saat ini terutama pelajar adalah mudahnya terprovokasi yang tidak terkendali. Hampir semua jenis media massa, salah satu media yang mudah di akses oleh anak-anak adalah televisi, memberikan dampak negatif terutama tentang tumbuhnya nilai-nilai agama dan moral pada anak. Tidak dapat dipungkiri anak dapat meniru perbuatan negatif (Dewi, 2017), oleh karena itu bangsa Indonesia sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan pendidikan karakter di pandang sebagai kebutuhan yang ditekankan.

Masih dipercayai bahwa pendidikan karakter merupakan sarana yang sangat efektif untuk pembentukan intelektual dan kepribadian peserta didik, sehingga menjadi pribadi yang lebih unggul. Karenanya, pembangunan dan pengembangan pendidikan karakter harus dilakukan secara cermat agar pelaksanaannya menghasilkan generasi yang memiliki kualitas yang baik. Dasar pengembangan sistem pendidikan nasional bertumpu

pada pandangan tentang perkembangan individu yang tercakup dalam sasaran program kurikulum, mencakup empat bidang kompetensi, yaitu (1) dimensi sikap psikologis, (2) dimensi sikap sosial, (3) dimensi pengetahuan dan (4) kecakapan. Untuk memperoleh ketrampilan tersebut, perlu diterapkan metode pembelajaran dalam tiga ranah, yakni intrakurikuler, kurikuler, dan ekstra kurikuler (Cahyanto, Mukhtar, dkk, 2022). Pendidikan semacam ini akan membentuk anak menjadi individu yang terintegrasi. Kemampuan istimewa anak tidak hanya tergantung pada aspek kognitif, melainkan juga pada akarakter anak. Kualitas anak yang unggul tidak hanya terletak pada aspek psikologis anak, tetapi juga pada karakter anak.

Pembinaan karakter pada anak sangat tergantung pada pendidikan karakter yang efektif atau pemahaman yang benar tentang konsep karakter, sehingga anak dapat secara mandiri mengenali hal yang memberikan efek positif dan hal yang memberikan efek negative, juga mampu memisahkan tindakan yang baik dan tindakan yang tidak baik. Proses pembentukan karakter ini harus terintegrasi dengan pengembangan dimensi religius pada anak. Dalam internalisasi nilai-nilai agama harus ditekankan tiga nilai yaitu nilai keagamaan, nilai kebajikan, dan nilai moral (Dewi, 2017).

Nilai karakter merupakan salah satu dasar penting dalam berbangsa dan bernegara, dengan ini pemerintah menjadikan masalah akhlak dan moral sebagai pengutamaan. Pendidikan dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2007) pasal (3), diatur mengenai tujuan Pendidikan Nasional yang menjadi pijakan utama dalam pembangunan karakter dan budaya bangsa. Tujuan ini melibatkan pengembangan kecerdasan untuk menumbuhkan potensi dan karakter pada anak. Dari penjelasan undang-undang tersebut, jelas bahwa peran pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan kecerdasan anak, tetapi juga meliputi pembentukan karakter.

Metode untuk membentuk karakter religius adalah dengan melalui partisipasi dalam aktivitas keagamaan. Keterampilan beribadah (ubudiyah) merupakan sebuah proses pendidikan yang berfokus pada kegiatan-kegiatan ibadah. Sasaran utama dari penguasaan keterampilan beribadah ini adalah merintis pembentukan karakter religius pada peserta didik, sambil memberi peluang bagi mereka untuk berproses secara mandiri dalam mengembangkan dimensi spiritual, moral, emosional, dan sosial sebagai individu yang memiliki akhlak mulia serta tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat. Pentingnya keterampilan beribadah dalam pendidikan adalah untuk menyediakan landasan yang kuat bagi perkembangan spiritual peserta didik, sehingga mereka dapat hidup dalam kesadaran akan nilai-nilai agama dan etika. Dengan memahami dan menjalankan ibadah secara benar. Harapannya, para siswa dapat berkembang menjadi individu yang lebih matang dari segi emosi, lebih baik dalam bersosialisasi, dan lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Keterampilan (ubudiyah) mencakup berbagai aktivitas yang mendukung kapasitas siswa untuk memahami agama Islam lebih mendalam melalui pelaksanaan ibadah yang berlandaskan pada tradisi pondok pesantren, yang menjadi pijakan dalam pembentukan karakter religius. Melalui pendekatan ini, institusi pendidikan di Indonesia, terutama di wilayah Malang, telah menanggapi tantangan dan tanggung jawab ini dengan sikap yang positif. Hal ini terungkap melalui adanya berbagai system pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, dibuktikan dengan munculnya banyak sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang diterapkan di berbagai Madrasah Ibtidaiyah di Malang dengan model madrasah yang melaksanakan program ubudiyah.

Penelitian ini dilakukan agar peneliti mengetahui pendidikan karakter berbasis ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang yang telah menerapkan pembiasaan pendidikan karakter setara dengan pendidikan akademik yang di ajarkan di MI Nurul Ulum. Dalam penerapan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum praktiknya dengan seefektif mungkin, sehingga pembiasaan yang dilakukan di madrasah akan diterapkan pula di luar madrasah.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Agustina, misalnya, yang telah mengkaji implementasi ketrampilan dalam beribadah (ubudiyah) berperan dalam pembentukan karakter religius para peserta didik di MI Ma'arif NU Assaadah Gresik. Yang menjelaskan, implementasi pendidikan karakter ibadah (ubudiyah) madrasah perlu ditingkatkan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan bisa tercapai semestinya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang melibatkan pelaksanaan wawancara terbuka sebagai alat investigasi guna mengungkap dan meraih pemahaman mendalam mengenai sikap, pandangan, emosi, dan perilaku individu maupun kelompok (Moleong, 2017: 5). Menurut Sutopo dan Arief (2016), penelitian kualitatif suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fakta, kejadian, aktivitas sosial, perilaku, kepercayaan, pemahaman, serta ideology individu atau kelompok. Pokok tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena dengan mengumpulkan informasi mengenai perasaan, motivasi, tindakan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi subjek penelitian. Metode ini mengutamakan pada pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah melakukan deskripsi dan analisis terhadap fakta, peristiwa, kegiatan sosial, tingkah laku, kepercayaan, pandangan, serta pemikiran individu maupun kelompok. Biasanya, penelitian kualitatif dilaksanakan

dengan strategi yang lebih tuntas dan secara lebih intens terlibat dalam interaksi langsung dengan topik penelitian. Metode-metode yang sering digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, dan studi kasus. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan berupa kata-kata atau kutipan langsung dari partisipan. Kelebihan penelitian kualitatif adalah mampu memberikan gambaran yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti, serta dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang belum terpahami dengan baik. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat berperan dalam mengungkap kompleksitas serta variasi dalam pola perilaku manusia, sekaligus meraih pemahaman mendalam tentang kerangka sosial yang memengaruhi subjek penelitian. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman tentang kompleksitas manusia dan masyarakat. Dengan pendekatan yang mendalam dan terlibat, penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam menggali makna dan konteks dari kejadian yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan pendekatan berorientasi kualitatif, yang melibatkan penggunaan wawancara terbuka sebagai alat untuk menyelidiki dan mengeksplorasi sikap, pendapat, emosi, dan perilaku individu dan kelompok orang (Moleong, 2017: 5). Sutopo dan Arief (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan serta mengkaji fakta, peristiwa, kegiatan sosial, perilaku, kepercayaan, pemahaman, dan pemikiran individu atau kelompok. Menurut Sutopo dan Arief (2016) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan mengkaji informasi nyata, peristiwa, interaksi sosial, tindakan, keyakinan, konsep, dan pandangan individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, dorongan, tindakan, dan aspek lainnya, dengan pendekatan holistik dan mengandalkan deskripsi verbal dan bahasa alamiah, di dalam konteks yang khusus dan memanfaatkan beragam metode alamiah.

Penelitian kualitatif digunakan karena pengalaman beberapa peneliti menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menemukan dan memahami esensi suatu fenomena yang terkadang sulit dijelaskan secara memuaskan. Penelitian kualitatif mencakup pengamatan terhadap fenomena alam atau fenomena sosial dan menggunakannya sebagai sumber data, dengan pendekatan berdasarkan fakta lapangan atau empiris (Rahmat, 2009).

Pendekatan kualitatif dipakai untuk mengungkap dan meraih pemahaman mengenai fenomena pokok yang seringkali sukar ditemukan atau dimengerti. Harapannya, metode ini mampu memberikan penjelasan yang komprehensif dan terperinci mengenai fakta

yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan data yang tidak bisa diperoleh melalui penggunaan statistik atau metode jenis kuantitatif (Rahmat, 2009).

Pada penelitian kualitatif disamping menggunakan instrument utama juga menggunakan alat bantu seperti observasi, dan wawancara. tugas dari peneliti yaitu melakukan pengamatan dan berinteraksi langsung dengan beberapa pihak dan unsur terkait. Di lapangan, peneliti melakukan pengamatan yang dicirikan oleh keterlibatan sosial yang berlangsung cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek tersebut, dan informasi yang terkumpul terbentuk catatan lapangan yang himpun dengan berupa catatan lapangan dikumpulkan secara tersusun

Metode penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan dan tertulis dari subjek yang diperhatikan oleh peneliti tersebut, dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Ramdhan (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara mendetail. Jenis penelitian deskriptif ini memberikan pemaparan, penjelasan, serta verifikasi terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian deskriptif, pertanyaan penelitian harus sesuai dengan konteks, memiliki dasar ilmiah, serta memiliki cakupan yang sesuai. Tujuannya harus jelas dan menggunakan data yang faktual, bukan pendapat subyektif.

Penelitian ini bertempat di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang yang terletak di jalan Teluk Pelabuhan ratu No 11 Kecamatan Ajosari Kota Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subjek yang memberikan informasi yang jelas tentang cara pengambilan dan pengolahan data. Data yang didapatkan berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pendekatan untuk mengumpulkan data melibatkan penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Kota Malang

Menurut Fathurrohman (2013; 193), pelaksanaan pendidikan karakter dijalankan secara komprehensif melalui tiga elmen utama, yaitu proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan langkah-langkah mengembangkan pendidikan. Siklus pendidikan karakter meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, beberapa hal perlu dilakukan adalah: (1) menandai aktivitas di lingkungan sekolah yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter, yang melibatkan tindakan dan praktik oleh siswa dalam aktivitas sehari-hari. Pelaksanaan program pendidikan karakter bagi siswa dilakukan melalui tiga klasifikasi, yakni terintegrasi dalam

pembelajaran mata pelajaran, terintegrasi dalam manajemen sekolah, dan terintegrasi melalui berbagai kegiatan pengembangan pendidikan, (2) Merancang pelajaran pendidikan karakter untuk setiap aktivitas di kalangan sekolah. (3) Merencanakan eksekusi setiap kegiatan di wilayah sekolah. (4) Mempersiapkan fasilitas dan perlengkapan sebagai dukungan pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Perencanaan berasal dari asal-usul kata "*plan*," yang merujuk pada cara yang sistematis agar suatu aktivitas dapat berlangsung dengan lancar. Dalam perencanaan, tindakan pencegahan yang di ambil diperlukan untuk meminimalisir potensi kesenjangan yang mungkin timbul, demikianlah kegiatan tersebut dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Muslich; 98). Proses perancangan ini juga dilakukan oleh para guru di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang yang bertujuan untuk menerapkan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya.

Menurut Supriadi (2005), perencanaan pendidikan adalah proses menyusun dan menyusun rencana yang terarah, terukur, dan terpadu untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan. Proses perencanaan tersebut memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti kebutuhan peserta didik, kondisi sosial, budaya, dan sumber daya yang tersedia. Manap (2008) mengemukakan bahwa esensi dari manajemen pendidikan adalah meraih pencapaian tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Dalam kerangka konsepnya, manajemen pendidikan melibatkan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengawasan atas elemen-elemen seperti sumber daya manusia, bahan ajar, kurikulum, anggaran, serta fasilitas.

Dalam perencanaan pendidikan, manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dan merupakan tahap pertama dalam proses perencanaan. Perencanaan ini berperan sebagai pedoman atau petunjuk dalam pelaksanaan, pengaturan, dan pengawasan pelaksanaan proses pendidikan. Proses perencanaan adalah proses merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guna meraih target dan tujuan yang telah ditetapkan (Kaufman: 1972). Perencanaan yang efektif adalah perencanaan yang memungkinkan untuk diimplementasikan. Dengan melakukan perencanaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan mengklarifikasi lingkup tugas yang akan dilaksanakan, partisipan yang terlibat, serta sumber daya yang diperlukan dapat dijelaskan secara terperinci. Selain itu, langkah-langkah dan metode kerja yang digunakan disesuaikan dengan kepentingan dan prioritasnya. Seluruh elemen tersebut berfungsi sebagai arah dan panduan dalam menjalankan aspek manusia dalam pendidikan, serta dalam penyampaian dan penggunaannya beragam sumber daya untuk mendukung pencapaian sasaran, serta dapat digunakan sebagai alat pemantauan terhadap pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam perancangan pendidikan karakter berbasis ubudiyah (Manap: 2008).

Kepala Madrasah MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang menyampaikan bahwa perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ubudiyah disusun dengan tujuan untuk membawa individu menuju puncak kecemerlangan, dan juga menjadi sasaran atau tujuan dan dapat pula digunakan untuk mencapai tujuan lainnya. Langkah-langkah perencanaan tersebut antara lain: (1) mengadakan rapat guru, (2) melakukan koordinasi antar guru, (3) K3ri, K4, K kita, (4) pembuatan Buku Penilaian, (5) menentukan penilaian, (6) melakukan pemantauan terhadap kegiatan pendidikan karakter, (7) membangun 17 Pendidikan Wawasan Karakter, (8) membangun pendidikan karakter berbasis Ubudiyah, dan (9) menyediakan fasilitas pendukung.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari kota Malang.

Dalam bukunya yang berjudul "Implementasi Konteks Berdasarkan Kurikulum", Usman (2002) menyatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan, langkah-langkah atau prosedur dalam suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekadar kegiatan semata, melainkan aktivitas yang telah di susun dengan maksud untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Dalam kerangka pendidikan karakter, pelaksanaannya harus melibatkan beberapa unsur, antara lain proses pembelajaran, manajemen sekolah, kegiatan pengembangan pembelajaran, dan fasilitas pendukung yang mendorong terciptanya keselarasan pelaksanaan di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai strategi pendekatan, yang mencakup: (a) Rencana dan penjabaran karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik, (b) Menyiapkan faktor-faktor dan situasi lingkungan yang mendorong keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter melalui penyatuan indikaor-indikator karakter ke dalam mata pelajaran yang akan diajarkan, mengatur suasana kelas yang berfokus pada karakter, dan menyediakan lingkungan sekolah yang sejalan dengan karakter yang ditanamkan, (c) Keterlibatan dan komitmen bersama guru, staf, dan pegawai untuk merancang serta mengawasi program, (d) Pelaksanaan pendidikan karakter secara terus menerus dan tetap konsisten, (e) evaluasi terhadap keberhasilan program yang dijalankan. Dalam situasi jika terdapat ketidaksesuaian atau pelanggaran terhadap norma dan etika dalam proses ini, pihak sekolah dan orang tua siswa memiliki hak untuk menuntut pertanggungjawaban berdasarkan kesepakatan awal yang dibuat (Fitri: 2012).

Dari perspektif Lickona (1991; 21), pendidikan karakter ditekankan melalui tiga elemen fundamental dari karakter yang positif, yaitu pemahaman mengenai moral (pengetahuan moral), emosi terhadap moral (perasaan moral), dan tindakan beretika (perbuatan bermoral). Sementara itu, Koesoma (2011; 32) berpendapat bahwa terdapat tiga model perencanaan implementasi pendidikan karakter, yaitu model kelas, model budaya sekolah, dan model komunitas. Desain pertama berfokus pada hubungan guru dan

siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Desain kedua berfokus pada pembentukan budaya di lingkungan sekolah yang turut berkontribusi dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan desain ketiga melibatkan komunitas sekolah dalam mendidik siswa. Dengan melaksanakan ketiga desain ini dengan baik, diharapkan karakter bangsa yang kuat dapat terbentuk.

Menurut Rivai (2009), terdapat beberapa langkah yang harus diambil dalam menerapkan pendidikan karakter, yaitu: (a) Mengintegrasikan pembentukan karakter dengan proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Nilai-nilai, norma, iman, ketakwaan, dan elemen lain yang terkait dengan karakter dimasukkan ke dalam materi pembelajaran. (b) Menyatukan pembentukan karakter dengan pengelolaan sekolah. Aspek-aspek karakter seperti nilai, norma, keimanan, dan taqwa diaplikasikan dalam pengaturan sekolah, peraturan-peraturan, tenaga kerja, fasilitas, dan aspek manajemen lainnya. (c) Menggabungkan pembinaan karakter dengan upaya pengembangan pendidikan. Moral, norma, dan keyakinan yang berhubungan dengan karakter diperkuat melalui serangkaian aktivitas pengembangan karakter.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan berbasis karakter menurut Fathurrohman (2013: 153) untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung upaya menanamkan dan membentuk akhlak yang baik, ada beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam pengembangannya, termasuk aspek-aspek berikut: (a) Keimanan, (b) Ketaqwaan, (c) Kejujuran, Kemandirian dan Tanggung Jawab (d) Keteladanan, (e) Suasana Demokratis, (f) Kepedulian, (g) Keterbukan, (h) Kebersamaan, (i) Ketertiban, (j) Kebersihan, (k) Kesehatan, (l) Sopan Santun

Sesuai dengan pandangan Rivai (2000), pembentukan karakter terhubung erat dengan proses pembelajaran di mata pelajaran yang relevan. Berbagai komponen yang berhubungan prinsip etika (moral, norma, keyakinan, ketakwaan, dan sebagainya) diaplikasikan dalam konteks mata pelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya. Disamping itu, ada beberapa tindakan yang harus dijalankan dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter, antara lain sebagai berikut: (1) Pengembangan karakter harus diintegrasikan dengan manajemen sekolah. Berbagai komponen yang berkaitan dengan kepribadian (moral, norma, keimanan, taqwa, dan lainnya) diterapkan dalam praktik manajemen sekolah, termasuk manajemen peserta didik, peraturan sekolah, sumber daya manusia, fasilitas, dan aspek manajemen lainnya. (2) Elemen-elemen yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, keimanan, dan sejenisnya) juga ditekankan dalam manajemen sekolah, seperti manajemen peserta didik, aturan-aturan sekolah, personel, fasilitas dan perlengkapan, serta ranah manajemen lainnya. (3) Lebih lanjut, pembinaan

karakter juga diintegrasikan dengan kegiatan pengembangan pendidikan. Ini dilakukan untuk menguatkan dan mengokohkan karakter yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Menurut Fathurrohman (2013:185), dalam rangka memahami perkembangan program pendidikan karakter, langkah yang diperlukan adalah pelaksanaan pemantauan dan pengawasan secara berkala. Dengan menerapkan tindakan pemantauan dan asesmen, sekolah akan memperoleh informasi mengenai tindakan yang diperlukan untuk mengaitkan program dan pelaksanaannya, serta mengarahkan evolusi proses yang lebih jauh. Dari komponen-komponen implementasi yang telah diuraikan, maka pelaksanaan pendidikan karakter perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang konkret. Demikian pula, penerapan pendidikan karakter yang berbasis ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang melibatkan lima aspek, sebagaimana terlihat dalam temuan penelitian. Implementasi pendidikan karakter berbasis ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang dijalankan melalui rangkaian kegiatan yaitu: (1) Pengembangan Kurikulum, (2) Integrasi Materi Ubudiyah dengan Pelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, dan Akidah Akhlak, (3) Pelaksanaan Kebiasaan pada Kehidupan Sehari-hari Siswa, (4) Evaluasi dan Pemantauan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah, (5) Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.

3. Evaluasi Implmentasi Pendidikan Karakter Berbasis Ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang.

Suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik mungkin berjalamlah baik dan lancar, tetapi hasil penilaian tersebut dapat saja berkualitas rendah. Untuk memahami evaluasi yang baik, perlu ditentukan unsur-unsur mana yang dianggap penting dalam situasi belajar. Salah satu aspek terpenting dalam setiap bentuk pembelajaran adalah tujuan dari peserta didik itu sendiri. Belajar dimulai sebagai hasil dari kebutuhan atau masalah yang dialami siswa atau sebagai hasil dari situasi pengalaman yang ingin dikuasainya. Para ahli telah memberikan definisi evaluasi yang berbeda-beda tetapi memiliki pengertian yang relatif sama tentang evaluasi. Guba dan Lincoln (1985:35) menguraikan evaluasi sebagai langkah dalam memaparkan dan menilai serta manfaat suatu objek yang di uji. Sementara itu, menurut Sax (1980:18), evaluasi merupakan suatu proses di mana penentuan atau penetapan nilai dilakukan berdasarkan serangkaian observasi, latar belakang, serta kualifikasi evaluator. Dalam karya "*Measurement and Evaluation in Education and Psychology*" yang ditulis oleh Mohrens (1984:10), dikenalkan istilah tes, pengukuran, evaluasi, dan penilaian.

Pada umumnya, maksud dari penilaian pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan dan efisiensi keseluruhan dari sistem pembelajaran. maksud penilaian pembelajaran pada umumnya adalah mengukur

keberhasilan dan efesiensi total dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dimaksud melibatkan elmen-elman tujuan, isi, metode, alat bantu, materi pelajaran, lingkungan, dan sistem penilaian yang digunakan. Di samping itu, penilaian pembelajaran juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi strategi pengajaran yang digunakan, menilai serta meningkatkan efisiensi program kurikulum, mengevaluasi serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan mendukung kemajuan belajar siswa mengidentifikasi potensi dan keterbatasan siswa, dan memberikan data untuk mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Fathurrohman (2013:195), aktivitas pemantauan berfokus pada memverifikasi bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter sesuai dengan langkah-langkah atau tata cara yang telah di jelaskan. Tujuan dari kegiatan pemantauan dan evaluasi pendidikan karakter adalah: (a) Mengawasi dan memberikan arahan secara langsung terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter di lingkungan sekolah. (b) Memperoleh pemahaman komprehensif tentang kualitas pendidikan karakter di sekolah. (c) Mengidentifikasi tantangan yang timbul selama pelaksanaan program dan mencari solusi yang holistik untuk memastikan keberhasilan program pembentukan karakter. (d) Meghimpun dan menganalisis data yang terkumpul di lapangan untuk menghasilkan rekomendasi terkait peningkatan pelaksanaan program pembentukan karakter pada masadepan. (e) Memberikan pandangan kepada pihak yang berwenang guna pengembangan dan perbaikan mutu program pembinaan karakter. (f) melakukan penilaian terhadap prestasi program program pembentukan karakter di lingkunagn sekolah.

Evaluasi bertujuan untuk menilai kesuksesan program pembentukan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan pelaksanaan program yang optimal dari program pendidikan karakter. Berdasarkan komponen evaluasi yang telah diuraikan, dapat disarikan bahwa esensi evaluasi pembelajaran adalah untuk meraih pemahaman komprehensif mengenai efektivitas dan efisiensi dari keseluruhan sistem pembelajaran. Sistem pendidikan yang dimaksud melibatkan unsur-unsur tujuan, bahan ajar, pendekatan, alat bantu, sumber belajar, lingkungan, dan tata cara penilaian yang digunakan. Disamping itu, penilaian pembelajaran juga ditujukan untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran, mengevaluasi dan meningkatkan hasil dari program kurikulum, serta menilai dan meningkatkan efesiensi proses pembelajaran, mendukung kemajuan pembelajaran siswa, mengidentifikasi potensi dan kekurangan siswa, serta menyediakan data yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Sama halnya, Rancangan pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang melibatkan lima aspek yakni : (a) Mengumpulkan buku absen sholat dan buku saku ubudiyah, (b) Mempraktikkan kedalam

kegiatan ibadah, (c) Penilaian secara holistik (Tulis, Lisan, Praktik), (d) Mengomunikasikan dengan walimurid, (e) Mengaitkan Antara Penilaian Ubudiyah dan Nilai Raport.

D. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter berbasis ubudiyah di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang dilaksanakan melalui pembiasaan. Pihak sekolah berupaya mengembangkan nilai-nilai karakter religius yang tercermin dalam keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akan diimplementasikan melalui perilaku pelaksanaan ajaran agama Islam. Program kegiatan keagamaan yang akan dijalankan mencakup sejumlah kegiatan, seperti mengambil bagian dalam peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, merayakan 1 Muharram, memperingati maulid Nabi, memperingati Hari Santri Nasional, serta mengadakan kegiatan bulanan seperti khotmil Qur'an yang dihadiri oleh siswa kelas 4 hingga kelas 6. Selain itu, MI Nurul Ulum juga mengadakan program harian juga yang mencakup sholat Dhuha berjamaah, mengaji Al-Qur'an, mengucapkan do'a dan asmaul husna, mengikuti solat dzuhur berjamaah, serta kegiatan kelas ubudiyah yang dilaksanakan setiap hari rabu yang dibimbing langsung oleh wali kelas.

Dalam rangka mengevaluasi pencapaian program pendidikan karakter, dilaksanakan evaluasi dengan penilaian secara menyeluruh. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan wali murid dalam upaya pembiasaan pendidikan karakter. Fasilitas pendukung juga disediakan untuk mendukung kelancaran program kegiatan keagamaan. Tujuan dari program kegiatan keagamaan tersebut adalah agar para siswa dapat menjadi pelajar cerdas yang berakhlakul karimah dan mampu memberikan kebahagiaan serta manfaat kepada kedua orang tuanya. Penguatan pendidikan karakter berfokus pada nilai-nilai ubudiyah ditekankan melalui peningkatan pendidikan karakter religius melalui integrasi isi kurikulum keagamaan ke dalam bidang pelajaran, serta penguatan pembentukan pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip ubudiyah yang tercermin dalam tradisi sekolah. Hal ini dilakukan dengan maksud membina watak siswa yang taat beragama dan memiliki moral yang unggul, sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan yang di hormati di MI Nurul Ulum Arjosari Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Cahyanto dkk. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol.10 (2).
- Dewi, M. (2017). *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Pananaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini: Jurnal Program Studi PGRA*, Vol, 3 (1), 88.
- Fathurrohman, Pupuh. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulen. Fathullah Tri Wibowo Budi Santoso. (2001). *Kunci Rahasia Sufi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kaufman, Roger A. (1972). *Educational System Planning*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Lickona, Thomas. (1991) *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Manap S. (2008). *Perencanaan Pendidikan Bahan Ajar*. Bengkulu: Program Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Moleog, J Lexi. (2007). *Metodelogy Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. (2011) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 11.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Supriadi, Dedi. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutopo, Ariesto dan Adrianus Arief. (2016). *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2007). Jakarta: Jakarta Sinar Grafika.

Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Impelemntasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.